

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas, atau *puerperium* (bahasa Latin: *puer* berarti bayi, *parous* berarti melahirkan), adalah periode pengeluaran darah dari rahim pascapersalinan. Tahap ini dimulai pascakeluarnya plasenta dan berakhir saat organ reproduksi kembali ke kondisi sebelum hamil. Proses pemulihan organ kandungan agar dapat berfungsi normal kembali umumnya memerlukan waktu sekitar 6 minggu atau 42 hari (Anwar & Safitri, 2022). Selama fase nifas tubuh ibu mengalami beragam penyesuaian fisiologis, termasuk proses sintesis dan sekresi Air Susu Ibu (ASI). ASI ini berfungsi sebagai sumber nutrisi utama bagi bayi.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal bagi bayi karena memiliki komposisi gizi yang paling tepat untuk mendukung pertumbuhan optimal. *World Health Organization* (WHO) menyarankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama sejak bayi dilahirkan. Praktik eksklusif ini mewajibkan bayi hanya mengonsumsi ASI tanpa tambahan asupan lain, baik berupa cairan seperti susu formula, madu, teh, jeruk, dan air putih, maupun makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, biskuit, serta nasi tim.

Berdasarkan data WHO tahun 2020, capaian ASI eksklusif global pada periode 2015–2020 baru menyentuh angka 44% untuk bayi usia 0–6 bulan. Angka ini belum mengalami peningkatan signifikan dan masih di bawah target yang ditetapkan, yaitu sebesar 50%. Rendahnya cakupan tersebut berdampak negatif pada kualitas hidup generasi mendatang, yang dibuktikan dengan data

global tahun 2019 yang memperkirakan 144 juta balita mengalami stunting, 47 juta balita kurus, dan 38,3 juta balita menderita obesitas (Agustus et al., 2023).

Peringatan "Pekan ASI Sedunia" setiap tanggal 1–7 Agustus bertujuan mengedukasi publik mengenai urgensi pemenuhan ASI bagi bayi. Momentum ini pada tahun 2018 mengusung tema global "*Breastfeeding Foundation of Life*", yang memosisikan aktivitas menyusui sebagai elemen krusial dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Indonesia mengadaptasi tema tersebut menjadi "Menyusui sebagai Dasar Kehidupan" melalui slogan "Dukung Ibu Menyusui untuk Cegah Stunting" serta "Ibu Menyusui, Anak Hebat Bangsa Kuat". Fokus utama gerakan ini diarahkan pada penanggulangan gangguan nutrisi, penguatan ketahanan pangan, dan pengentasan kemiskinan. Kampanye tersebut sekaligus memproyeksikan target capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif hingga mencapai angka 80% pada seluruh bayi.

Pemerintah Indonesia telah mengundang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif sebagai instrumen hukum untuk mengoptimalkan cakupan ASI di masyarakat. Meskipun regulasi tersebut telah diterapkan, implementasi praktik pemberian ASI eksklusif di lapangan dinilai belum berjalan secara maksimal.

Kewajiban pemenuhan ASI eksklusif oleh setiap ibu kepada bayinya diatur secara legal dalam Pasal 6 regulasi tersebut. Kebijakan ini mendasari penetapan target nasional pemenuhan ASI eksklusif di Indonesia, yaitu sebesar 80%. Pada tahun 2021, realisasi capaian bagi bayi usia 0–6 bulan secara nasional mencatatkan angka 71,58%. Kinerja ini merepresentasikan pertumbuhan positif dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 69,62%,

sekali pun belum berhasil melampaui standar target yang telah dicanangkan pemerintah. Mayoritas provinsi di Indonesia masih membukukan angka pemenuhan ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional meskipun tren menunjukkan kenaikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 menunjukkan bahwa Provinsi Papua menempati posisi tertinggi dengan rasio pemberian ASI eksklusif mencapai 79,05%. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencatatkan performa paling rendah dengan persentase sebesar 39,64%. (Agustus et al., 2023).

Capaian pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan di Provinsi Jawa Timur menurut Kemenkes RI 2022 dalam Helyaning et al. (2024). tercatat sebesar 61% pada tahun 2020, meningkat menjadi 70,4% pada tahun 2021, dan mengalami sedikit penyesuaian menjadi 69,72% pada tahun 2022. Defisit pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor determinan utama kegagalan program ini. Keterbatasan wawasan serta minimnya pengalaman empiris ibu berperan sebagai faktor predisposisi yang menghambat keberhasilan pemenuhan ASI eksklusif.

Kemampuan memberikan ASI secara optimal sering kali tidak dimiliki oleh semua ibu selama masa nifas. Hambatan dalam proses menyusui umumnya meliputi produksi ASI yang minim, keterlambatan sekresi, penerapan teknik menyusui yang keliru, faktor kelelahan, tekanan psikologis, serta keterbatasan pengetahuan dan dukungan dari keluarga maupun praktisi kesehatan. Faktor-faktor tersebut berpotensi memicu kecemasan dan menurunkan rasa percaya diri ibu, sehingga berdampak negatif pada capaian keberhasilan pemberian ASI eksklusif. UNICEF bersama WHO secara konsisten memberikan asistensi

kepada pemerintah dalam menguatkan upaya perlindungan, promosi, dan pendampingan terhadap praktik menyusui ini. (Khotimah et al., 2024).

Komitmen penegasan dukungan terhadap peningkatan capaian ASI eksklusif tertuang dalam berbagai deklarasi resmi maupun kesepakatan kolektif di tingkat global dan nasional. Upaya terintegrasi tersebut dirancang secara sistematis dengan tujuan melindungi, mempromosikan, serta menguatkan implementasi praktik menyusui di masyarakat (Mustary et al., 2023). Penerapan *breastfeeding support* atau dukungan menyusui menjadi salah satu strategi efektif untuk mengoptimalkan keberhasilan pemenuhan ASI. Intervensi ini merepresentasikan bantuan komprehensif bagi ibu yang mencakup penguatan emosional, diseminasi informasi, pemberian motivasi, serta asistensi praktis secara langsung selama fase menyusui. Sumber dukungan tersebut dapat diintegrasikan dari tenaga kesehatan, suami, keluarga, hingga lingkungan sosial di sekitar ibu. Pendampingan yang optimal terbukti mampu menguatkan efikasi diri ibu, memperbaiki tata cara menyusui yang benar, serta menstimulasi peningkatan volume produksi ASI.

Uraian di atas menegaskan bahwa keberhasilan pemenuhan ASI eksklusif merupakan akumulasi dari kondisi fisiologis ibu dan kualitas dukungan eksternal selama fase menyusui. Fenomena di lapangan menunjukkan sebagian ibu nifas masih menghadapi kendala krusial, seperti keterbatasan volume ASI, defisit pemahaman terkait teknik laktasi yang benar, rendahnya efikasi diri, serta minimnya atensi dari keluarga maupun praktisi kesehatan. Realitas tersebut mengindikasikan urgensi sebuah intervensi komprehensif

yang tidak sekadar menasar aspek fisik, melainkan juga menyentuh aspek psikososial secara menyeluruh.

Peneliti menetapkan judul "Penerapan *Breast Feeding Support* dalam Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso" atas dasar pertimbangan bahwa dukungan menyusui merupakan modalitas keperawatan yang efektif untuk mengintegrasikan penguatan emosional, edukasi, apresiasi, serta asistensi praktis bagi ibu. Implementasi pendekatan ini diproyeksikan mampu menguatkan rasa percaya diri, menyempurnakan mekanisme menyusui, sekaligus menstimulasi produktivitas ASI demi tercapainya target eksklusivitas pemenuhan nutrisi bayi. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan aplikasi *breastfeeding support* dalam ranah asuhan keperawatan maternitas sekaligus mengidentifikasi signifikansi manfaatnya terhadap peningkatan volume ASI pada ibu menyusui di Ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.2 Batasan Masalah

Bagaimanakah penerapan *breast feeding support* dalam peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Ruang Mawar RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan penerapan *breast feeding support* dalam peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan penerapan *breast feeding support* pada ibu menyusui di Ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- b. Mengetahui perubahan produksi ASI sebelum diberikan *breast feeding support* pada ibu menyusui di Ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- c. Mengevaluasi perubahan produksi ASI sebelum dan setelah diberikan *breast feeding support* pada ibu menyusui di Ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya terkait penerapan *breast feeding support* dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

1.4.2 Penelitian Ini Bermanfaat Praktis Bagi:

- a. Ibu Menyusui

Implementasi studi mengenai *breastfeeding support* ini diproyeksikan mampu mengakselerasi aspek kognitif, psikomotor, serta efikasi diri ibu dalam fase laktasi guna mengeliminasi berbagai hambatan klinis. Stimulasi yang diintegrasikan melalui transfer informasi, pendampingan melekat, penguatan motivasi, dan asistensi aplikatif diharapkan dapat menstimulasi volume produksi

ASI, melancarkan proses menyusui, serta mengoptimalkan capaian target ASI eksklusif.

b. Keluarga

Studi ini diarahkan untuk memperluas cakupan pemahaman unit keluarga mengenai urgensi pendampingan selama periode menyusui. Anggota keluarga, khususnya suami, diharapkan dapat mengaplikasikan dukungan psikologis, diseminasi informasi, apresiasi, serta bantuan motorik kepada ibu demi menumbuhkan rasa nyaman, menguatkan rasa percaya diri, dan memelihara motivasi dalam memberikan ASI kepada bayinya.

c. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diproyeksikan menjadi rujukan ilmiah bagi praktisi kesehatan, terutama perawat, bidan, dan konselor laktasi, dalam menyelenggarakan asuhan keperawatan maternitas yang berbasis pada intervensi *breastfeeding support*. Temuan lapangan ini dapat dijadikan fondasi dalam merumuskan skema edukasi, pendampingan klinis, serta konseling laktasi yang lebih akurat guna memacu produktivitas ASI dan kesuksesan proses menyusui pada ibu pascapersalinan.

d. Peneliti Selanjutnya

Eksplorasi ilmiah ini diharapkan mampu berfungsi sebagai literatur sekunder serta basis data empiris bagi akademisi berikutnya yang tertarik mengembangkan kajian seputar implementasi *breastfeeding support* dalam mengoptimalkan produksi ASI pada ibu menyusui.

e. Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini ditargetkan mampu memperkaya khazanah pustaka bagi mahasiswa maupun dosen dalam rangka pengembangan disiplin ilmu keperawatan maternitas, spesifik pada topik intervensi *breastfeeding support* sebagai instrumen pemacu produksi ASI. Pemanfaatan output penelitian ini dapat difokuskan sebagai materi instruksional, stimulus diskusi akademik, serta pedoman metodologis dalam penyusunan penelitian-penelitian berikutnya.

